

## **Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua Oktober 2014**

### **Kopi Robusta (Periode 6 Oktober – 10 Oktober 2014)**

Secara umum, sepanjang pekan kedua Oktober 2014, harga kopi robusta tampaknya bergerak menanjak. Faktor ketidakpastian prediksi cuaca dan output kopi Brasil dan tanaman kopi robusta Vietnam menjadi pemicu kuat terdongkraknya harga. Sebagaimana diketahui, Brasil dan Vietnam adalah barometer produsen kopi dunia yang sangat menentukan pergerakan harga kopi di bursa berjangka dan pasar fisik.

Di bursa Liffe London misalnya, pada awal pekan, Senin (6/10), berada pada posisi US\$ 2.075 dan kemudian naik hingga pada Jumat (10/10) ditutup pada level US\$ 2.181 per ton untuk kontrak pelepasan November 2014. Pada transaksi Senin, harga kopi robusta sempat melemah 0.24% dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat sebelumnya (3/10) yang terhenti di level US\$ 2.080/ton dan melejit 1,32%.

Sementara di dalam negeri, seperti yang terlihat pada *chart*, sepanjang pekan kedua, grafik harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) juga terlihat terdongkrak. Pada Senin (6/10) harga berada pada level Rp 25.750 per kg dan terus terangkat hingga pada transaksi penutupan Jumat (10/10) berada pada level Rp 26.800 per kg untuk kontrak November 2014. Kemudian di pasar spot Lampung, yang dijadikan barometer kopi robusta Tanah Air, harga berada pada level Rp 25.750 per kg.

Adapun terkait posisi panen kopi Brasil, kondisi tersebut hingga perdagangan pekan pertama Oktober 2014 masih belum dapat diketahui pasti dan masih menjadi perhatian para investor. Namun, ekspektasi terhadap pengiriman *supply* Brasil tersebut berada dalam posisi pengurangan *supply* seiring cuaca panas pada awal tahun di Brasil.

Namun aksi ambil untung mulai terlihat pada perdagangan Selasa (7/10). Konsekuensinya, harga kopi robusta kembali tergerus. Pada perdagangan Selasa pagi, yang dipantau NYSE Liffe di London, harga bergerak melemah. Harga komoditas untuk kontrak November 2014 berada di level US\$ 2.152 per ton atau terkoreksi 0,6% .

Kondisi cuaca Brasil yang masih diprediksi akan cenderung panas dan kering pada pekan kedua Oktober 2014 ini kembali memicu harga kopi robusta untuk melejit signifikan. Potensi cuaca panas dan kering yang dapat membuat kondisi tanaman kopi Brasil kembali memburuk membuat harga kopi pun kembali terangkat dari sisi sentimen *supply* mengingat Brasil merupakan penghasil dan eksportir kopi terbesar dunia.

Pada perdagangan Rabu (8/10), merujuk laporan *Bloomberg*, disampaikan hasil panen petani kopi di Vietnam, produsen terbesar biji robusta yang paling disukai oleh Nestle SA, yang mencapai rekor akan membantu meringankan kekurangan global. Maka, harga kopi di bursa berjangka melonjak 27 persen di London pada 2014 ini di tengah ekspektasi bahwa konsumsi akan melebihi pasokan. Kekurangan global diperkirakan akan tetap ada sampai dua tahun ke depan.

Dengan demikian, ancaman terhadap tanaman Vietnam untuk saat ini telah memudar. Beberapa bulan yang lalu Vietnam masih kuatir akan faktor-faktor seperti cuaca, hama dan penyakit. Tetapi kekuatiran tersebut sudah bisa diatasi sehingga penghitungan hasil panen yang akan datang akan lebih tinggi.

Petani di Vietnam memiliki 50.000 ton persediaan yang tidak terjual pada akhir September 2014, dibandingkan dengan 100.000 ton dibulan yang sama di tahun sebelumnya. Curah hujan yang tercatat di Dak Lak rata-rata 310,8 milimeter pada bulan Agustus di 10 stasiun, termasuk satu di provinsi tetangga Dak Nong, 63 persen lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, menurut Departemen Meteorologi dan Hidrologi. Curah hujan Juli adalah 400,4 milimeter, lebih dari dua kali lipat dibandingkan jumlah tahun lalu. Dak Lak memasok sekitar 30 persen dari panen negara itu.

Dengan peta kondisi di sentra produsen utama kopi robusta (Vietnam) yang dilaporkan, memicu perdagangan Kamis (9/10) masih bergerak naik. Di bursa Liffe London, harga komoditas untuk kontrak November 2014 di buka pada level US\$ 2.140 per ton atau sempat melemah 0,51% dibandingkan dengan akhir perdagangan Rabu (8/10). Sementara di dalam negeri, BBJ, harga kopi robusta diperdagangkan pada level Rp 26.610 per kg untuk kontrak November 2014 dan di pasar spot Lampung pada level Rp 26.690 per kg.



Sementara itu, hingga perdagangan Jumat pagi (10/10), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, mulai bergerak melemah tipis. Untuk kontrak November 2014 berada pada level US\$ 2.193 per ton atau sempat menguat 0,55% . Namun pada perdagangan Jumat sore, harga kopi robusta ditutup naik 1,39% ke tingkat harga US\$ 2.194/ton atau menguat US\$ 30/ton.

Prediksi masih akan berlangsung cuaca panas kering di Brasil dalam dua pekan kedepan terpantau berhasil memicu harga kopi robusta untuk *rebound*. Penguatan sentimen positif dari kekhawatiran akan pengurangan output kopi Brasil, kembali menjadi landasan dorongan aksi beli oleh para investor. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun terdorong menguat.